

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK BERITA DENGAN MENGGUNAKAN METODE *DRILL* PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 KOTA TERNATE

Justam Wahab¹, Darlisa Muhamad²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Khairun, Indonesia

Author correspondence: justamwahabunkhair@gmail.com

Abstract

Research Objectives, 1. to find out how to improve news listening skills using the real method in Class III students of SMP Negeri 2 Ternate city! 2. To find out the extent of news listening skills using the real method in Class III students of SMP Negeri 2 Ternate City! 1.4 benefits of research. The benefits of this research are described as follows: a. Theoretical Benefits: Providing understanding to teachers and students about news listening skills using the practical method for class VIII students at SMP Negeri 2 so that they understand the theory of listening well. b. Practical benefits, 1. Providing advice to students about listening using the drill method well, 2. Providing advice to students about listening using the drill method well. Type of Research The method used in this research is quantitative. 3.4 Data Collection Techniques Tests, Interviews, documentation. research results, Results sheet, observation, Implementation of the observation sheet in this research, the learning process has been carried out well, this observation activity was carried out in accordance with the planned observation sheet, namely the initial activities include preliminary activities, providing an appreciation of learning, motivating students and named Santi Alfatih said that listening using the real method is very good in the learning process, we as student teachers are always interviewed and we carry it out well. Recapitulation of test results for class VIII students at SMP Negeri 2 Ternate City. From the recapitulation of the data, those who answered obsen a were 1,675 or a percentage of 66%, those who answer d obsen b were 1539 or a percentage of 6.14%, those who answered obsen c were 1,835 or a percentage of 7.3 %, those who answered obsen d were 1,924 or a percentage of 7.19%, and those who answered obsen e were 1875 or a percentage of 7.3%. documentation in the form of documents that support research.

Keywords: Listening, News, Drill Method skills

Abstrak

Tujuan Penelitian untuk mengetahui bagaimana peningkatan keterampilan menyimak berita dengan menggunakan metode *driil* pada siswa Kelas III SMP Negeri 2 kota ternate. Untuk mengetahui Sejauh mana kah keterampilan menyimak berita dengan menggunakan metode *driil* pada siswa Kelas III SMP Negeri 2 kota ternate. Metode Penelitian, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penggunaan metode ini karena masalah yang dibahas adalah masalah yang aktual. Penggunaan metode ini diawali dengan data, menyusun instrument penelitian, menganalisis dan menjelaskan data, Teknik Pengumpulan Data, Observasi. Interview atau wawancara, Tes, Dokumentasi. Hasil lembar observasi, Pelaksanaan lembar observasi dalam penelitian ini proses pembelajaran yang telah dilaksanakan baik, kegiatan obsevasi ini dilaksanakan sesuai dengan lembar observasi yang direncanakan yakni kegiatan awal mencakup kegiatan pendahuluan, memberikan apresepasi pembelajaran, memotivasi siswa dan berdoa memulai pembelajaran. Wawancara siswa SMP Negeri 2 Kota ternate, Data penelitian yang telah didapatkan dianalisis secara kualitatif berdasarkan data yang telah didapatkan Sesuai dengan hasil wawancara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Ternate atas nama siswa yang bernama Santi Alfatih mengatakan bahwa menyimak dengan menggunakan metode *driil* sangat baik dalam proses pembelajarannya, kami dari siswa guru selalu di wawancarai kami dan kami melaksanakannya dengan baik. Rrekapitulasi data tes yang menjawab obsen a sebanyak 1.675 atau dipersentasikan menjadi 66%, yang menjawab obsen b sebanyak 1.539 atau dipersentasikan menjadi 6.14%, yang menjawab obsen c sebanyak 1.835 atau dipersentasikan menjadi 7.3%, yang menjawab obsen d sebanyak 1.924 atau dipersentasikan menjadi 7.19%, dan yang menjawab obsen e sebanyak 1.875 atau dipersentasikan menjadi 7.3%.

Kata kunci: *Menyimak, berita, metode driil*

PENDAHULUAN

Menyimak merupakan proses menangkap pesan atau gagasan yang disajikan melalui ujaran. Keterampilan menyimak merupakan dasar keterampilan dalam komunikasi lisan. Apabila kemampuan seseorang dalam menyimak kurang, dapat dipastikan dia tidak dapat mengungkapkan topik yang

didengar dengan baik. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat satu kompetensi yang harus dicapai siswa yaitu menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, mengapa, di mana, kapan dan bagaimana) yang didengar atau ditonton melalui radio/TV.

Hal ini menandakan bahwa pembelajaran menyimak berita merupakan salah satu pembelajaran yang penting untuk dilaksanakan. Pentingnya pembelajaran menyimak berita di sekolah yaitu dapat melatih daya pikir siswa terhadap hal-hal yang telah disimaknya. Semakin tinggi daya ingat siswa dalam menyimak maka semakin tinggi pula kecerdasan siswa. Seperti halnya pada materi pembelajaran menyimak berita televisi, untuk mengetahui informasi dari berita siswa tidak sekedar melihat berita di televisi saja, akan tetapi siswa juga harus menyimak dengan cermat segala informasi yang telah diberitakan. Konsentrasi penuh dalam menyimak teks berita merupakan hal utama dalam menyimak. Hal tersebut terbukti bahwa siswa yang menyimak informasi dengan cermat dan penuh konsentrasi maka informasi yang diperoleh juga lengkap, namun sebaliknya siswa yang tidak menyimak informasi dengan cermat maka informasi yang didapat juga tidak akan lengkap.

Menyimak merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang penting. Keterampilan menyimak harus dikuasai terlebih dahulu dibandingkan dengan keterampilan-keterampilan berbahasa yang lain. Kegiatan menyimak dapat terlihat dari kehidupan sehari-hari yang dihadapkan dengan berbagai kesibukan menyimak, misalnya dalam dialog antar anggota keluarga, percakapan antar teman dan aktivitas pendidikan di sekolah (Tarigan, 2008: 2). Berbagai anggapan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) terhadap kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang tidak menarik, membosankan, dan menghabiskan waktu. Kejenuhan siswa dalam menyimak terjadi karena siswa merasa dipaksa untuk melakukan kegiatan menyimak. Padahal manfaat dari kegiatan menyimak sangat penting bagi kehidupan manusia. Seperti halnya menyimak, dengan menyimak informasi siswa dapat mengetahui segala hal yang terjadi di belahan dunia ini, meliputi kasus-kasus yang sedang terjadi di berbagai negara, keanekaragaman suku dan budaya yang terdapat di berbagai negara, beragam keajaiban dunia yang terdapat di dunia dan berbagai jenis makhluk hidup yang terdapat di dunia. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja guru, karena guru harus bertanggung jawab terhadap profesinya yang terlibat langsung dengan siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam materi menyimak teks berita, guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif untuk membangkitkan minat siswa dalam proses pembelajaran menyimak dapat menambah cakrawala pengetahuan. Para pakar memperkirakan atau menaksir kira-kira 85% dari sesuatu yang diketahui manusia berasal dari menyimak, tapi yang mereka ingat hanya 20% dari yang mereka dengar itu. Dengan demikian, jelaslah betapa besarnya keuntungan yang diperoleh dari keterampilan menyimak dalam kehidupan manusia. Banyak orang yang tidak memahami bahwa menyimak sama aktifnya dengan berbicara, bahkan dalam beberapa hal jauh lebih rumit dan sulit. Pembicaraan sudah jelas mengetahui pesan yang akan dikatakannya, sedangkan penyimak harus menginterpretasikan pesan yang akan disampaikannya. Menyimak dengan baik menuntut perhatian, pikiran, penalaran, penafsiran, dan imajinasi dari sang penyimak. Para penyimak harus memproyeksikan diri mereka ke dalam pikiran pembicara dan berupaya memahami bukan hanya yang dikatakan oleh pembicara tetapi juga pesan yang dimaksudkannya (Tarigan, 2008: 78). Metode Drill adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen (Fahrurrozi et al dan Hidayati, 2020: 80). Adapun penerapan pembelajaran dengan metode drill adalah dengan memberikan latihan soal kepada siswa, kemudian siswa mempresentasikannya di depan kelas, hal ini dilakukan secara berulang-ulang, hingga sebagian besar bahkan seluruh siswa memahami materi yang telah dibahas.

a. Pengertian Menyimak berita

Menyimak merupakan suatu kegiatan mendengarkan informasi berupa informasi lisan dan merupakan bagian dari interaksi dalam berkomunikasi. Keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang Menyimak berita adalah menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) yang didengar atau ditonton melalui radio atau televisi.

sangat dibutuhkan manusia. Banyak pengetahuan, pengalaman yang diperoleh seseorang melalui kegiatan menyimak. Menyimak didefinisikan oleh (Tarigan, 1987: 28) sebagai suatu proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran.

Hakikat menyimak adalah mendengarkan dan memahami isi bahan simakan. Adapun tujuan menyimak adalah menangkap, memahami atau menghayati pesan ide atau gagasan yang tersirat dalam bahan simakan. Sedangkan menyimak berita adalah memperhatikan dan mendengarkan dengan teliti serta mengetahui isi suatu kejadian yang diceritakan melalui bahasa lisan. Berita adalah laporan yang tepat waktu mengenai fakta atau opini yang memiliki daya tarik atau hal penting atau kedua-duanya bagi masyarakat luas.

b. Pengertian menyimak menurut para ahli

Anderson (2008: 13) menyimak adalah proses besar mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan. Menyimak dapat pula bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi. Djago Tarigan, 2019: 33) Menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Underwood (2000: 19) menyimak yaitu kegiatan mendengar atau memperhatikan baik-baik apa yang diucapkan orang, menangkap, dan memahami makna dari apa yang didengar. Baver (2021: 24) menyimak adalah kemampuan seseorang untuk menyimpulkan makna suatu wacana lisan yang didengar tanpa harus menerjemahkan kata demi kata. Kamidjan (2023: 35) menyimak merupakan suatu proses mendengarkan lambang-lambang bahasa lisan dengan sungguh-sungguh penuh perhatian, pemahaman apresiasi yang dapat disertai dengan pemahaman makna komunikasi yang disampaikan secara nonverbal. Sehingga dapat disimpulkan yang dimaksud dengan menyimak adalah proses komunikasi, mendengarkan secara baik-baik penuh perhatian apa yang diucapkan oleh pembicara.

c. Tujuan menyimak

Tujuan menyimak dari buku Menyimak Efektif oleh Askarman Laia (2020: 15) dijelaskan, beberapa tujuan menyimak sebagai berikut:

1. Menyimak untuk belajar di mana orang tersebut bertujuan agar ia dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran sang pembicara.
2. Menyimak untuk mengevaluasi, orang menyimak dengan maksud agar ia dapat menilai apa-apa yang dia simak (baik-buruk, indah-jelek, logis-tidak logis, dan lain-lain).
3. Menyimak untuk mengapresiasi, orang yang menyimak dapat menikmati serta menghargai apa yang disimaknya (misalnya pembacaan puisi, musik, atau masih banyak lainnya).
4. Menyimak untuk mengkomunikasikan ide-ide di mana orang yang menyimak bermaksud agar ia dapat mengkomunikasikan ide-de, gagasan, atau perasaan kepada orang lain dengan lancar.

Menyimak untuk memecahkan masalah, di mana orang menyimak bermaksud agar dia dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, karena dari pembicara, kita mungkin memperoleh

banyak masukan berharga. Menyimak untuk meyakinkan di mana orang yang menyimak meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini dia ragukan.

d. Fungsi menyimak

Tujuan menyimak menurut Dibia (2018: 140) adalah sebagai berikut:

1. mendapatkan fakta,
2. menganalisis fakta,
3. mengevaluasi fakta,
4. mendapatkan inspirasi,
5. menghibur diri, dan
6. meningkatkan kemampuan berbicara.

e. Fungsi menyimak dalam kehidupan sehari-hari

Dalam kehidupan sehari-hari, menyimak berperan sebagai penambah informasi atau pengetahuan dan pengalaman yang dapat kita pelajari dari orang lain dan dapat kita bermanfaat dalam kehidupan, sedangkan dalam pembelajaran, menyimak berperan sebagai dasar belajar bahasa.

f. Menyimak dalam kehidupan sehari-hari

Tidak ada satu pun manusia di dunia yang dapat hidup tanpa berkomunikasi. Komunikasi merupakan salah satu kebutuhan *primer* manusia, sama seperti kebutuhan terhadap sandang, pangan, papan, air dan udara. Kita tidak dapat membayangkan bagaimana jadinya kehidupan ini tanpa komunikasi. Dengan demikian, kebutuhan manusia untuk berkomunikasi tidak terbantahkan. Setiap orang harus berkomunikasi untuk mendapatkan sesuatu. Apalagi di zaman moderen ketika orang-orang tidak lagi dapat hidup menyendiri dan harus saling bergantung. Singkatnya, komunikasi berfungsi untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial (Hermawan: 2012: 1).

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar untuk berkomunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia dihadapkan dengan berbagai kesibukan menyimak. Dalam mengikuti pendidikan baik di tingkat SD, SLTP, SLTA, dan Perguruan Tinggi tugas menyimak sangat sering dan harus dilaksanakan oleh peserta didik atau mahasiswa. Oleh karena itu, belajar bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi baik secara tertulis maupun secara lisan.

Apabila seseorang menyimak lebih jauh, sebenarnya komunikasi tidak hanya menyangkut penyampai pesan dan medium yang digunakan, tetapi juga pada penerimaan pesan. Sayangnya faktor ini sering diabaikan. Akibatnya hingga saat ini, studi terhadap komunikasi lebih banyak berkisar pada komunikator atau penyampai pesan. Tetapi studi yang berkenaan dengan penerimaan pesan sangat jarang, bahkan hampir luput dari perhatian para ahli ilmu komunikasi. Materi-materi Ilmu Komunikasi yang disampaikan di Perguruan Tinggi pun hampir tidak ada yang membahas secara meluas dan mendalam mengenai proses komunikasi dari sudut pandang penerima pesan (Hermawan, 2012: 3).

Dalam dunia komunikasi, menyimak diakui sebagai suatu keahlian komunikasi verbal yang sulit dan unik dibandingkan dengan komunikasi verbal lainnya seperti berbicara, menulis, dan membaca, sebab itu sedikit sekali orang yang dapat melakukannya dengan baik. Karena ketika menyimak seseorang dituntut untuk mendengarkan dan memperhatikan pesan-pesan verbal serta non verbal pembicara. Seseorang juga dituntut untuk memahami isi, maksud, dan berbagai aspek lain yang sifatnya kompleks seperti suasana hati, kebiasaan, nilai, kepercayaan, motif, sikap, dorongan, kebutuhan dan pendapat pembicara.

Kegiatan berbahasa yang pertama kali dilakukan adalah kegiatan menyimak atau mendengar apa yang dituturkan orang lain melalui sarana lisan. Secara alami bahasa bersifat lisan dan terwujud

dalam kegiatan berbicara dan pemahaman terhadap pembicaraan yang dilakukan. Hal itu akan lebih nyata terlihat pada masyarakat bahasa yang belum mengenal sistem tulisan. Oleh karena itu, tes kemampuan berbahasa lisan (dalam hal ini menyimak) perlu mendapat perhatian.

Menyimak merupakan salah satu sarana ampuh dalam menjaring informasi. Dalam situasi apapun kita bisa menambah ilmu, baik dengan menyimak berita saat di jalan, menyimak ilmu melalui televisi, radio, *youtube*, dan media lainnya. Peristiwa menyimak selalu diawali dengan mendengarkan bunyi bahasa baik secara langsung atau melalui rekaman, radio, atau televisi. Bunyi bahasa yang ditangkap oleh telinga diidentifikasi bunyinya, pengelompokannya menjadi suku kata, kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana. Lagu dan intonasi yang menyertai ucapan pembicara juga turut diperhatikan oleh penyimak. Bunyi bahasa yang diterima kemudian diinterpretasikan maknanya. Ditelaah kebenarannya atau dinilai, lalu diambil keputusan menerima atau menolak. Menyimak juga merupakan prasyarat mutlak untuk kita menguasai informasi, bahkan penguasaan ilmu pengetahuan pun diawali dengan kemauan dan kemampuan menyimak secara sungguh-sungguh. Semakin banyak kita menyimak hal-hal baik dan positif, semakin banyak informasi yang kita simak, maka akan semakin banyak hal positif, semakin banyak pengetahuan yang kita kuasai lalu menjadikan kita mudah untuk membaca, berbicara, dan menulis (Nurjamil & Sunirat: 2010: 3).

Bahkan ada sebuah fakta yang menarik tentang sumber pengetahuan manusia yang dikemukakan oleh (Tarigan, 2013: 78) “Para Pakar memperkirakan atau menaksir kira-kira 85 % dari sesuatu yang diketahui insan manusia berasal dari hasil menyimak, tetapi yang mereka ingat hanya kira-kira 20% dari yang mereka dengar itu. Dengan demikian, jelaslah betapa besarnya keuntungan yang diperoleh dari keterampilan menyimak itu dalam kehidupan manusia.”

Sebuah fakta penting menarik lagi tentang pentingnya menyimak berita dari www.dailymail.co.uk/health/ dalam www.panduanhidupsehat.com, hasil penelitian yang telah dipublikasikan di *The International Journal of Public Health* menyatakan bahwa menggunakan media masa dapat membuat seseorang semakin sadar akan pentingnya hidup sehat. Kesimpulan tentang manfaat menyimak berita ini bukan hanya dikemukakan oleh Dr. Bonanni. Para peneliti lain juga berpendapat bahwa orang yang *up-to-date* dengan peristiwa-peristiwa yang tengah terjadi memiliki tingkat kesadaran akan kesehatan yang lebih tinggi sehingga berpeluang memiliki umur yang panjang. Selain itu, pentingnya menyimak dalam menyerap informasi menurut (Arifuddin, 2003: 301) “Satu kekurangan dari kebanyakan pendekatan peningkatan kekuatan otak adalah fokus yang hampir seluruhnya pada membaca. Padahal statistik, dan sedikit pemikiran ahli, menunjukkan bahwa kita menyerap informasi tiga kali lebih banyak melalui mendengar, rapat, kuliah, percakapan, radio, televisi, pita audio, dan sebagainya. Alangkah banyaknya kesempatan untuk mendengar. Namun, kita masih ragu apakah kita sudah mampu menyimak dengan efektif”. Pentingnya keterampilan menyimak dikembangkan karena proses mendengar belum tentu menyimak. Menyimak di sini adalah dapat memahami ide, gagasan, pendapat orang lain secara lisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan, (2013: 45), menyatakan bahwa kita sama-sama maklum bahwa mungkin, mendengar dengan sempurna, tetapi belum tentu dapat menyimak dengan baik. Selanjutnya, ada kemungkinan untuk menyimak, tetapi belum tentu memahami maksudnya. Keterampilan menyimak juga menjadi dasar dalam mempelajari keterampilan berbahasa yang lainnya, yakni berbicara, membaca dan menulis. Menyimak sebagai salah satu kegiatan berbahasa merupakan keterampilan yang mendasar dalam aktivitas berkomunikasi menyatakan bahwa 42% waktu penggunaan bahasa tertuju pada menyimak (Tarigan, 2013: 12)

Di samping itu, pentingnya peranan menyimak dalam komunikasi bukan saja karena ia memiliki manfaat yang besar dalam aktivitas komunikasi. Berbagai penelitian menunjukkan, sekitar 50% aktivitas komunikasi adalah menyimak. De Vito dalam Hermawan, (2012: 30) memberikan gambaran komparatif mengenai aktivitas menyimak yang dilakukan oleh orang dewasa dan

mahasiswa. Menurut De Vito, orang dewasa meluangkan sekitar 45% untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan 9% untuk menulis, sedangkan mahasiswa meluangkan waktunya sebesar 53% untuk menyimak, 16% untuk berbicara, 17% untuk membaca, dan 14% untuk menulis.

Meskipun secara kuantitatif menyimak mengambil ruang paling besar dalam setiap aktivitas komunikasi, tetapi secara kualitatif aktivitas ini umumnya masih tidak efektif. Umumnya lembaga-lembaga pendidikan komunikasi lebih menekankan kepada peningkatan pengetahuan dan keterampilan menyampaikan pesan, baik lisan maupun tulisan. Sebagai Pendidik dalam bidang studi apapun, ia harus mampu pula menggunakan lingkungan sekitar sebagai media belajar. Pendidik di zaman sekarang seharusnya mampu memanfaatkan media belajar yang sangat kompleks seperti video, televisi, film, disamping media pendidikan yang sederhana (Iskandarwassid dan Sunendar, 2009: 210). Selain itu, Menurut Wachidah, (2009: 2) indikator Guru 'Baru' adalah mahasiswa yang memiliki kehalusan budi bahasa yang tinggi, kompetensi literasi yang handal, dan memiliki jiwa seni. Salah satu sarana untuk mencapai dan mengasah indikator tersebut adalah keterampilan menyimak. Dalam pengalaman penulis belajar dan mengajar menemukan sebuah fakta penting bukan hanya kemampuan berbicara, menulis, membaca yang penting, dalam menyelesaikan permasalahan belajar dan kehidupan nyata. Ada satu keterampilan berbahasa yang jarang kita gunakan dengan penuh tulus ikhlas yaitu kemampuan menyimak orang lain adalah jalan masuk untuk menguasai hati pendengar atau peserta didik dan manusia pada umumnya. Hal di atas sejalan dengan pendapat Hermawan, (2012: 3) tentang menyimak, "Menyimak tidak semudah yang sering disangkakan banyak orang. Kegagalan dalam menerima dan memahami pesan dapat berakibat gagalnya sebuah proses komunikasi. Begitu pula sebaliknya, keberhasilan dalam menerima dan memahami pesan dapat mendatangkan keuntungan. Oleh sebab itu, jika kita dapat menjadi seorang penyimak yang baik, maka kita akan memperbaiki produktivitas kita, dapat menghindari konflik dan salah paham, dapat memengaruhi dan meyakinkan orang lain. Singkatnya, keterampilan dalam menyimak dapat mengantarkan kita kepada kesuksesan.

Beberapa alasan penulis memilih mahasiswa semester 2 karena *pertama*, kita sudah terbiasa melakukan kegiatan menyimak sejak kecil hingga dewasa. *Kedua*, materi rekaman yang penulis gunakan sesuai dengan kondisi mahasiswa semester VIII. mengenai perjuangan seorang pemuda asal Maluku utara yang merantau ke Jakarta dan menjadi pengasong koran untuk melanjutkan pendidikannya sampai berhasil menjadi mahasiswa di Universitas Indonesia dengan membawa bekal hanya uang transportasi. Selain itu, penggunaan rekaman berita dalam penelitian ini dalam rangka menarik minat siswa untuk menyimak berita adalah melalui rekaman berita, hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan, (2013: 40) yang jauh lebih efektif serta meyakinkan adalah kutipan-kutipan dari ujaran yang nyata dan hidup. Pada umumnya, sumber yang paling baik bagi berbagai aspek menyimak ekstensif adalah rekaman-rekaman yang dibuat oleh guru sendiri karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai. Rekaman-rekaman tersebut dapat memanfaatkan berbagai sumber, seperti siaran radio dan televisi" Kenyataan di lapangan, ketika penulis berdiskusi dengan beberapa mahasiswa banyak yang menuturkan bahwa mereka sering kebingungan dalam menangkap materi maupun tugas yang disampaikan oleh dosen. Sehingga seringkali mereka kehilangan konsentrasi dan bingung dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan kenyataan di atas, jelas bahwa keterampilan menyimak perlu dibina dan ditingkatkan karena sangat dibutuhkan oleh manusia baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun untuk kepentingan di lingkungan pendidikan.

Menurut Sholihin, (2014: 12) ada beberapa permasalahan menyimak yang dialami mahasiswa:

1. Berpura-pura menaruh perhatian. Penyimak hanya berpura-pura menyimak dengan serius informasi yang disampaikan pembicara. Namun perhatiannya tidak tertuju kepada pembicara, bahkan penyimak sering mengabaikan apa yang disampaikan pembicara;

2. Pertimbangan yang prematur. Penyimak sering menganggap suatu topik sebagai sesuatu yang tidak menarik, bahkan dianggap sukar untuk penyimak pahami. Hal ini termasuk satu diantara permasalahan dalam proses menyimak;
3. Kebingungan. Saat menyimak keadaan suara di luar dan di dalam ruangan dapat mengganggu konsentrasi, semua itu dapat membuat penyimak bingung dalam menerima informasi.

g. Pengertian Metode Dril

Metode *drill* merupakan salah satu metode pembelajaran yang menekankan pada kegiatan latihan yang dilakukan berulang-ulang secara terus menerus untuk menguasai kemampuan atau keterampilan tertentu. Berdasarkan pendapat Roestiyah NK, (2001: 125), metode *drill* adalah teknik yang dapat diartikan sebagai suatu metode mendidik di mana peserta didik melakukan kegiatan latihan agar peserta didik mempunyai keterampilan lebih tinggi dari yang dipelajari.

h. Langkah-langkah Metode Dril

Adapun langkah-langkah metode drill meliputi; asosiasi, menyampaikan tujuan yang hendak dicapai, memotivasi peserta didik, melakukan latihan dengan pengulangan secara bertahap, aplikasi, evaluasi dan tindak lanjut.

i. Langkah-Langkah Pelaksanaan

1. Fase pemberian latihan
Pertimbangan yang perlu diberikan kepada siswa sebelum latihan diberikan antara lain: tujuan, jenis tugas, kemampuan siswa, dan waktu yang diberikan. Seluruh pertimbangan tersebut agar siswa tidak merasa terbebani melebihi kemampuannya.
2. Langkah pelaksanaan latihan
Ketika latihan dilaksanakan perlu adanya dorongan atau motivasi dari guru agar siswa mampu melakukan sendiri, dan bukan malah menyuruh orang lain. Serta dianjurkan agar siswa mengingat apa yang telah dilakukan berisi refleksi dari apa yang telah dipelajari, serta kendala apa saja yang ditemui siswa dalam proses pelaksanaan keterampilan membuat batako, hingga didapat solusi untuk mengatasi kendala tersebut agar kemampuan siswa membuat batako meningkat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penggunaan metode ini karena masalah yang dibahas adalah masalah yang aktual. Penggunaan metode ini diawali dengan data, menyusun instrument penelitian, menganalisis dan menjelaskan data. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka untuk menjelaskan temuan masalah yang didapatkan, nilai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Suyanto dan Jihad, 2013: 219). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa yang ada di kelas VIII yang berjumlah 85 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah sebahagian dari populasi, siswa kelas VIII yang berjumlah 85 siswa sehingga peneliti mengambil 50 persen, jadi 25 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, interview atau wawancara, tes, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil lembar observasi

Pelaksanaan lembar observasi dalam penelitian ini proses pembelajaran yang telah dilaksanakan baik, kegiatan observasi ini dilaksanakan sesuai dengan lembar observasi yang direncanakan yakni kegiatan awal mencakup kegiatan pendahuluan, memberikan apresepsi pembelajaran, memotivasi siswa dan berdoa memulai pembelajaran.

Kegiatan inti memulai dengan proses pembelajaran, keterampilan Menyimak berita pengertian menyimak berita di televisi, radio, dan koran. Kegiatan akhir proses pembelajaran yakni menyimpulkan materi, mengabsensi siswa, menyimak berita, doa pulang sekolah.

2. Wawancara siswa SMP Negeri 2 Kota ternate

Data penelitian yang telah didapatkan dianalisis secara kualitatif. Sesuai dengan hasil wawancara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Ternate atas nama Santi Alfatih mengatakan bahwa menyimak dengan menggunakan metode driil sangat baik dalam proses pembelajarannya, kami dari siswa guru selalu di wawancarai kami dan kami melaksanakannya dengan baik. Sesuai dengan hasil wawancara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Ternate atas nama Santi Alfatih mengatakan bahwa menyimak dengan menggunakan metode driil sangat baik di laksanakannya, kami dari siswa guru selalu mewawancarai kami dan kami melaksanakannya dengan baik. Sesuai dengan hasil wawancara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Ternate atas nama Lifa Alfalah mengatakan bahwa menyimak dengan menggunakan metode driil sangat baik dilaksanakan dalam pembelajarannya, guru selau mewawancarai kami dan kami melaksanakannya dengan baik. Sesuai dengan hasil wawancara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Ternate atas nama Andres Juarda mengatakan bahwa menyimak dengan menggunakan metode driil sangat baik dalam proses pembelajarannya. Guru selalu mewawancarai kami dan kami melaksanakannya dengan baik.

Sesuai dengan hasil wawancara siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Ternate atas nama Santi Alfatih mengatakan bahwa menulis surat dinas para guru selalu menggunakan model *cooperative* tipe jigsaw ini dengan baik dalam proses pembelajarannya, kami dari siswa guru selau mewawancarai kami dan kami melaksanakannya dengan baik. Sesuai dengan hasil wawancara siswa kelas atas nama siswa yang bernama Lifa Alfalah mengatakan bahwa menyimak berita dengan menggunakan metode driil para guru selalu menggunakannya dan selalu mewawancarai kami dan kami melaksanakannya dengan baik.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes

No	NAMA SISWA	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Santi alfatih	80	75	75	75	85
2	Lifa alfa	30	70	80	80	70
3	Lutfi ilyas	35	60	70	75	80
4	Darsi sanaba	70	80	50	75	75
5	Randi ardi	75	80	70	70	80
6	Jurais walanda	80	70	70	85	85
7	Duri alien	85	70	65	85	85
8	Aril jurais	75	70	80	75	70
9	Lutfi anasir	70	65	80	70	75
10	Jurais Anda	75	70	80	75	80
11	Luis nanda	70	65	80	70	75
12	Elas konoras	50	65	80	80	75
13	Darki laisa	65	70	80	80	80
14	Darsi laisa	60	70	70	75	80

15	Andi turui	65	75	80	75	85
16	Aina lifa	80	80	85	75	85
17	Andres juarda	85	80	85	80	85
18	Lutfi kurais	75	85	70	75	75
19	Dandi aida	70	85	75	75	70
20	Lifasil ali	75	80	80	80	75
21	Jurai ananda	75	75	80	80	75
22	Lairta lifa	80	85	75	80	80
23	Aril haer	70	85	75	75	70
24	Darki Hengki	75	80	75	80	75
25	Latifa jakaria	80	75	75	85	80
	Jumlah	1.675	1.539	1.835	1.924	1.875
	Rata-rata	66%	6.14%	7.3%	7.19%	7.3%

Dari rekapitulasi data tersebut yang menjawab obsen a sebanyak 1.675 atau dipersentasikan menjadi 66%, yang menjawab obsen b sebanyak 1539 atau dipersentasikan menjadi 6.14%, yang menjawab obsen c sebanyak 1.835 atau dipersentasikan menjadi 7.3%, yang menjawab obsen d sebanyak 1.924 atau dipersentasikan menjadi 7.19%, dan yang menjawab obsen e sebanyak 1875 atau dipersentasikan menjadi 7.3%. Dengan demikian rekapitulasi pada data tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 2 menjawab dengan baik pada aspek menyimak berita dengan menggunakan metode driil dengan baik.

KESIMPULAN

Data yang telah terkumpul yakni data tes, wawancara dan dokumentasi, data tes telah menggunakan analisis persentasi, data wawancara dianalisis wawancara setiap siswa yang diwawancarai, dan teknik dokumentasi yang telah dilakukan.

- Kegiatan observasi yang dilakukan dengan mengobservasi pelaksanaan pembelajaran sangat baik pelaksanaan pembelajarannya.
- Wawancara yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Ternate, Santi alfatih dan lifa alfa mengatakan bahwa Menyimak Dengan Menggunakan Metode driil sangat baik dalam proses pembelajarannya,
- Tes yang telah dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Ternate dengan melaksanakan tes menyimak berita dengan menggunakan metode driil pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 kota ternate dengan baik yakni menyimak berita, 66% apa yang di dunakan,, 7.3% Struktur penggunaan berita dengan baik yakni 7.3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto , Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep, Umar, Fahrudin. (2009). *Menjadi Guru Fasilitator*. Yogyakarta: Difa Pres.
- Asef, U. Farudin. (2009). *Menjadi Guru*. Jakarta: Bangun Tapan.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rostiyah, N.K. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ristonga, Parlaungan. (2010). *Bahasa Indonesia Praktis*. Medan: Bartong Ja.
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful, B. Djamarah. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Syukur, H.A., Gajali. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif – Interaktif*. Malang: PT. Refika Aditama.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siti Sulistiyani, Inung setyumi. (2008). *Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, Henri, Guntur. (2005). *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana, Faforit.